

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu aspek kunci dalam pembentukan generasi yang unggul dan berkualitas. Pendidikan menjadi faktor krusial yang memiliki peran signifikan dalam penentuan sebuah kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan atau kegagalan suatu bangsa secara besar tergantung pada kualitas pendidikannya. Apabila sistem pendidikan berjalan secara baik dan berkualitas, hasilnya dapat memberikan sebuah dampak positif yang substansial terhadap kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan rendah atau tidak memadai, dampaknya akan merugikan dan menghambat perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa tersebut (Sitorus et al., 2022).

Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kesempurnaan hidup, yang berarti kehidupan anak yang sejalan dengan lingkungan dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidik memiliki tugas untuk membimbing anak menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai alam dan masyarakatnya (Pranoto, 2017). Pendidikan dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan yang berjangka panjang dengan harapan hasilnya akan terlihat ketika individu yang telah mendapatkan pendidikan tersebut dapat menjalankan perannya di masa depan, serta mendukung kemajuan bangsa dengan negara dalam berbagai bidang (Aprima & Sari, 2022).

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Kualitas pendidikan dapat tercermin melalui sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem pembelajaran merujuk pada proses mengajar yang mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan tujuan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari kemampuan para peserta didik dalam mengupayakan pemahaman materi yang telah dipelajari (Salam, 2017). Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya kelas VIII, peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep-konsep yang membentuk jati diri bangsa dan nasional. Penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional menjadi hal esensial dalam rangka membentuk generasi penerus yang memiliki pemahaman yang kokoh terhadap identitas, nilai-nilai, sejarah, dan kebudayaan bangsa.

Selain itu, pendidikan nasional yang berasaskan Pancasila bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Manusia diharapkan mempunyai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak yang mulia, juga memiliki kepribadian yang baik, disiplin, rajin, kuat, memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki sikap mandiri, cerdas, terampil, serta diharapkan sehat secara jasmani dan juga rohani. Pendidikan nasional juga diwajibkan untuk mampu merangsang serta menjunjung rasa cinta kepada tanah air yang tinggi, memperkuat semangat dalam kebangsaan, serta meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama manusia yang memiliki jiwa untuk bersosial (Wairata, 2021).

Dalam proses pembelajaran, pendidik seringkali tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal selama proses pengajaran, lebih cenderung hanya menjelaskan materi kepada peserta didik (Makmun et al., 2023). Sedangkan, dalam konteks pendidikan pancasila, penting untuk menerapkan pendekatan praktis selain hanya fokus pada aspek teoritis. Pelibatan peserta didik dalam aktivitas praktik sehari-hari dapat memudahkan pemahaman materi dan membantu mereka mengembangkan identitas diri. Selain itu, pendidik tak jarang mendorong para peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengaitkan suatu konsep pembelajaran dengan situasi hidup keseharian. Kurangnya interaksi ini membuat para peserta didik menganggap materi yang telah disampaikan kurang menarik, bahkan terkadang menimbulkan rasa bosan hingga mengantuk selama sesi pengajaran (Sitorus et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah pencapaian nilai peserta didik. Pencapaian nilai ini tidak hanya mencerminkan kemampuan individu, tetapi juga mencerminkan efektivitas sistem pendidikan dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik. Dalam konteks tersebut, perhatian terhadap pencapaian nilai peserta didik menjadi sangat penting, mengingat nilai-nilai ini menjadi tolak ukur kelayakan peserta didik untuk dapat meneruskan ke pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau pada saat memasuki dunia kerja. Penilaian tersebut umumnya ditetapkan dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang merupakan standar minimal yang perlu dicapai para peserta didik agar dianggap berhasil dalam suatu mata pelajaran (Darmawan, 2016).

Namun, melalui pengamatan secara terbatas di SMPN 1 Ciledug terhadap hasil evaluasi belajar, dapat ditemukan variasi yang signifikan dalam pencapaian nilai peserta didik. Beberapa peserta didik mampu mencapai atau bahkan melampaui standar KKM, sementara sebagian peserta didik lainnya masih berada di bawah ambang batas tersebut. Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam lingkungan pembelajaran, di mana terdapat peserta didik yang mampu secara konsisten, peserta didik yang belum menjangkau standar minimal, dan peserta didik yang unggul dalam beberapa mata pelajaran tetapi mungkin menghadapi kesulitan dalam yang lainnya. Keberagaman ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar, dukungan lingkungan, dan karakteristik individual peserta didik. Oleh karena itu, dalam memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variasi dalam pencapaian nilai peserta didik menjadi esensial untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Di tengah kompleksitas perkembangan peserta didik, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan dukungan efektif terhadap proses pemahaman konsep-konsep tersebut. Strategi pembelajaran yang berbeda dapat membantu menyesuaikan gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didik, sehingga memberikan harapan yang setara untuk semua peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep tersebut. Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang agar dapat memenuhi keperluan belajar para peserta didik yang beragam didalam kelas yang sama (Tomlinson, 2017).

Pendekatan ini mengakui bahwa setiap masing-masing peserta didik memerlukan kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang berbeda. Maka dari itu, pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk menyediakan akses dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fokus pembelajaran kepada keterlibatan peserta didik dengan kolaborasi dari semua perbedaan untuk memperoleh pemahaman dari setiap pelajaran yang telah dipelajari (Herwina, 2021). Salah satu strategi pembelajaran yang menjadi perhatian adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini menekankan pendekatan yang menyesuaikan metode, bahan ajar, dan evaluasi dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman peserta didik (Herdianto et al., 2023).

Dalam beberapa konteks, pengajaran konsep jati diri bangsa dan nasional seringkali dihadapkan pada tantangan untuk memotivasi dan melibatkan peserta didik dengan cara yang relevan dan bermakna. Beberapa peserta didik ada yang lebih responsif terhadap pendekatan visual, namun peserta didik yang lain dapat lebih baik memahami melalui pendekatan auditori atau kinestetik (Adiningsih et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat menyesuaikan gaya belajar beragam peserta didik.

Dalam konteks inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki

gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan karakteristik dari peserta didik untuk dapat difasilitasi dalam pembelajaran?
2. Bagaimana penguasaan konsep pada peserta didik dalam pembelajaran dapat tercapai?
3. Bagaimana strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik?
4. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep pada peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan membatasi lingkungannya pada model pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh dari strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII.

Penelitian ini juga melakukan pembatasan terhadap mata pelajaran yang akan diteliti, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug.

D. Perumusan Masalah

Mengacu dengan yang ada pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan ialah "Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug?"

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek teoritis, informatif, dan pengetahuan terkait pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan guna mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional peserta didik kelas VIII.

b. Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

c. Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran.

d. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

